

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Keling

MTs Negeri 2 Jepara awalnya bernama MTs Negeri Keling. Tahun 1983 masih berstatus swasta dengan nama MTs Miftahul Huda Jlegong Keling sampai tahun 1997 dibawah Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda yang dipimpin oleh KH. Achmad Thahir.

Tanggal 17 Maret 1997 dengan SK Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1997 berubah menjadi MTs Negeri Keling Kabupaten Jepara dengan Kepala Madrasah bernama Sutjito, S.Ag. Tanggal 13 Juni 2006 – 29 Desember 2011 Kepala Madrasah diganti oleh Drs. Khamdi. Tanggal 12 Desember 2012 Kepala Madrasah diganti lagi oleh Drs. Miftakhudin, M.Pd.I sampai sekarang.

Berdasarkan KMA Nomor 810 Tahun 2017 MTs Negeri Keling resmi diganti dengan nama MTs Negeri 2 Jepara.¹ Di bawah kepemimpinan Drs. Miftakhudin, M.Pd.I, MTs Negeri 2 Jepara mengalami kemajuan yang sangat pesat , jumlah rombongan belajar 25 dengan kelas besar dan jumlah peserta didik mencapai 900 lebih.

2. Identitas Sekolah/ Madrasah

- | | |
|---------------------------|--|
| a. Nama | : Madrasah Tsanawiyah
Negeri 2 Jepara |
| b. NPSN | : 20364246 |
| c. No SK Ijin Operasional | : wk/1.b/KP.07.6/5978/2003 |
| d. Jenjang Pendidikan | : MTs |
| e. Status Madrasah | : Negeri |
| f. Alamat Madrasah | : Ds. Jlegong. Kec.
Keling. Kab. Jepara |
| g. Kode Pos | : 59454 |
| h. Kepala Madrasah | : Miftakhudin, M.Pd.I |
| i. Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi A |

¹ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Data MTs Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020* .

- j. Siswa Kelas VII : 245 orang
- k. Jumlah Rombel Kelas VII : 7 Kelas

3. Dokumen dan Perijinan

- a. Naungan : Kementerian Agama
- b. Nomor SK. Pendirian/
SK. Operasional : 107 Tahun 1997
- c. Tanggal SK. Pendirian/
SK. Operasional.² : 17 Maret 1997

4. Letak Geografis MTs Negeri 2 Jepara

MTs Negeri 2 Jepara terletak di Desa Jlegong RT 04 RW 02 Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dengan batas- batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan perumahan warga (Siswanto)
- b. Sebelah Utara : berbatasan dengan perumahan jalan
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan perumahan warga (Mathori)
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan Masjid Al-Muttaqin

5. Visi , Misi, dan Tujuan MTs Negeri 2 Jepara

- a. Visi :
“Terwujudnya peserta didik yang religius, disiplin, terampil dan berprestasi”.
- b. Misi MTs Negeri 2 Jepara
 - 1) Menumbuhkembangkan kebiasaan berakidah segenap elemen madrasah.
 - 2) Memajukan mutu komponen madrasah yang beradab.
 - 3) Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang disiplin bertaraf islami.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang berdaya guna dalam meraih kualitas akademik.
 - 5) Memajukan aktivitas pembelajaran yang kondusif, gembira dan berkualitas dengan dilandasi akhlakul mahmudah.

² *Dokumentasi*, 10 Januari 2020

- 6) Melaksanakan penguatan dan pendidikan *life skill* untuk menggali potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar dapat berkembang .

c. Tujuan MTs Negeri 2 Jepara.³

1. Menggunkan pembelajaran PAKEM dan CTL.
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik.
3. Membudayakan beretika islami.
4. Ingin meraih kejuaraan pada setiap event lomba, baik lomba agama maupun umum.
5. Unggul dalam lomba olah raga.
6. Shalat wajib dengan khusyu'.
7. Disiplin melaksanakan salat sunnah rawatib.
8. Membudayakan sholat jamaah.
9. Membudayakan berinfaq dan bershodaqoh.
10. Tadarus al- Qur'an dengan tartil.
11. Melafalkan Asmaul- Husna setiap hari.
12. Terbisa melaksanakan PHBI dan PHBN.
13. Membudayakan perilaku santun.
14. Disiplin berdoa setiap mengawali dan mengakhiri aktivitas.

6. Susunan Organisasi MTs Negeri 2 Jepara

- Pimpinan Madrasah : Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I.
 Kepala Tata Usaha : Hj. Trimulyani Rohmatun, S.Ag.
 Waka Kurikulum : Anggit Budi Prasetyo, S.Pd.
 Waka Kesiwaan : Edi Yuliyanto, S.Pd.
 Waka Sarpras : H.Imam Suyuti, M.Pd.I.
 Waka Humas : Shofwan, S.Ag.

Daftar Guru :

- a). Wali Kelas 7A : Ngatminah, S.Pd.
 b). Wali Kelas 7B : Sunardi, S.Pd.
 c). Wali Kelas 7C : Sugandar, S.Pd.
 d). Wali Kelas 7D : Endri Setiawan, S.Pd.
 e). Wali Kelas 7E : Eka Fauziah Y, S.Pd.
 f). Wali Kelas 7F : Kurnia Agustina, S.Pd.
 g). Wali Kelas 7G : Lia Khoirotun Nida, S.Pd.

³ *Dokumentasi*, 15 Januari 2020

- h). Wali Kelas 7H : Amin Nuril Huda, S.Pd.
- i). Wali Kelas 8A : Umi Rukayah, S.Pd.I.
- j). Wali Kelas 8B : Zumaroh, S.Pd.
- k). Wali Kelas 8C : Umi Zakiyatun N, S.Pd.
- l). Wali Kelas 8D : M. Susanto, S.Pd.I.
- m). Wali Kelas 8E : Novita Nugro S, S.Pd.
- n). Wali Kelas 8F : Nikmatut Tasri'ah, S.Pd.
- o). Wali Kelas 8G : Sarmini, S.Ag.
- p). Wali Kelas 8H : Harmoko, S.Pd.
- q). Wali Kelas 9A : Aswin Mustarikah, S.Pd.
- s). Wali Kelas 9B : H. Sukamto, S. Pd.I.
- t). Wali Kelas 9C : M. Azam Mustofa, S.Pd.
- u). Wali Kelas 9D : Ellisa Noviani, S.Pd.
- v). Wali Kelas 9E : Imam Rois, S.Pd.I.
- w). Wali Kelas 9F : Drs. H. Darozi. HM.

7. Guru Mata Pelajaran Akidah dan Akhlak Kelas VII

- a). Kelas 7 A - 7F : Endri Setiawan, S.Pd.
- b). Kelas 7 G : Imam Syafi'i, S.Pd.I⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah dan Akhlak Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara

Sesuai hasil penelitian ini bahwa model pendidikan karakter selain berkorelasi dengan pembelajaran Akidah dan Akhlak juga keteladanan yang diterapkan guru. Pelaksanaan model pendidikan karakter selalu diterapkan pada setiap pembelajaran di kelas baik di kelas maupun di luar kelas mulai kelas VII sampai kelas IX. Para guru harus mampu menerapkan model pendidikan karakter secara konsisten dan berkualitas, lebih-lebih pada pembelajaran Akidah dan Akhlak yang merupakan mata pelajaran yang sangat erat hubungannya.

Menurut Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I mengatakan bahwa:⁵

⁴ *Dokumentasi*, 16 Januari 2020

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd- I (Kepala Madrasah) hari Sabtu tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

“Sebenarnya sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara model penerapan pendidikan karakter telah diterapkan, tidak hanya dilaksanakan di kelas VII saja tetapi kelas VIII dan IX pun juga melaksanakan. Apalagi sejak dikeluarkannya Kurikulum 2013, kompetensi yang dibentuk, baru mengembangkan tujuan yang ingin dicapai.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Endri Setiawan, S.Pd yaitu guru mata pelajaran Akidah dan Akhlak kelas VII A sampai kelas VII F, mengatakan seperti berikut:⁶

“Pemberian model pendidikan karakter kelas VII di MTs Negeri 2 Jepara dilakukan dengan melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak, keteladanan guru, dan pembiasaan yang telah diterapkan di Madrasah. Pembelajaran Akidah dan Akhlak dengan karakter diintegrasikan agar dapat melengkapi sehingga keberhasilan pendidikan lebih terarah. Menerapkan model pendidikan karakter merupakan sarana krusial bagi peserta didik agar membiasakan diri untuk berperilaku mulia dalam rangka meningkatkan amal saleh.”

Model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak dilakukan oleh guru secara selektif dan kreatif yang dikemas dalam materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tersebut dapat diterima dengan senang sehingga peserta didik merasa tertarik. Dalam prosesnya guru menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang terbaru.

Dalam hal ini semua warga madrasah, orang tua murid, masyarakat dan pemerintah bersama-sama saling berkoordinasi dan berkomunikasi sehingga program

⁶ Wawancara dengan Bapak Endri Setiawan, S.Pd (Guru Akidah dan Akhlak Kelas VII A- VII F) hari Sabtu tanggal 12 Februari 2020 pukul 10.20 WIB

pendidikan karakter akan efektif dan kompetensi dapat ditingkatkan.

Adapun pendidikan karakter di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara dapat ditanamkan melalui model pendidikan karakter yang mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru senantiasa melakukan kebaikan dan keteladanan, sehingga peserta didik tumbuh kesadaran untuk melakukan perilaku yang terpuji karena mencintai perilaku tersebut. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka tindakan yang baik dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini diintegrasikan dalam beberapa program kegiatan yang dikembangkan melalui pembangunan Sumber Daya Manusia.

Model pendidikan karakter terintergrasi dengan nilai-nilai karakter pada kompetensi mata pelajaran. Penerapannya melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya madrasah dan ekstra kurikuler. Misalnya :

A. Pengembangan pribadi

Pembentukan pendidikan karakter yang dilakukan dengan pembiasaan.⁷Tujuannya adalah menciptakan nilai-nilai religi, kejujuran, saling bertoleransi terhadap sesama.

Pembentukan kepribadian dilakukan dengan beberapa aktivitas, antara lain :

a. Aktivitas Pembiasaan

Aktivitas pembiasaan merupakan budaya yang telah dilakukan peserta didik secara berkelanjutan yang meliputi:

1. Salat bersama- sama.
2. Salat qolbiyah dan ba'diyah.
3. Zikir setelah salat berjamaah.
4. Berdoa sebelum pembelajaran.
5. Berdoa setelah pembelajaran
6. Piket harian.
7. Datang lebih awal 15 menit sebelum pembelajaran mulai.

⁷ Dokumentasi, 17 Januari

b. **Aktivitas Langsung**

Kegiatan ini merupakan yang tidak ditentukan oleh tempat dan waktu. Boleh dilakukan kapanpun dan dimanapun. Tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan, berbudi pekerti luhur yang dilakukan secara terus- menerus, meliputi :⁸

1. Terbiasa bertegur sapa dengan salam, bersalaman, dan senyum.
2. Terbiasa menaruh sesuatu pada tempatnya.
3. Terbiasa bermusyawarah untuk menemukan solusinya.
4. Terbiasa bersabar bila terjadi antrian.
5. Terbiasa hidup bersih.
6. Terbiasa menyelesaikan administrasi kelas.
7. Terbiasa belajar dengan teratur.
8. Terbiasa menghargai pendapat orang lain.
9. Terbiasa membantu keperluan madrasah secara mandiri.
10. Terbiasa menghiasi mading madrasah.
11. Terbiasa aktif selama mengikuti pembelajaran.

c. **Aktivitas Terencana**

Aktivitas yang telah direncanakan oleh madrasah bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik dalam hidup bermasyarakat sesuai dengan perkembangan moral dan spiritual yang dilakukan melalui kegiatan :

1. PHBI.
2. PHBN.
3. Kultum
4. Lomba antar kelas.

d. **Aktivitas Keteladanan**

Pihak madrasah memberikan fasilitas kepada peserta didik melakukan aktivitas sesuai dengan tata tertib yang ada, diantaranya:

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd- I (Kepala Madrasah) hari Sabtu tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

1. Meneladani dalam beribadah.
2. Meneladani cara menghargai orang lain yang berprestasi.
3. Meneladani cara berpakaian rapi dan sopan.
4. Meneladani tentang disiplin waktu .
5. Meneladani berperilaku sopan.
6. Meneladani bertutur kata terpuji.
7. Meneladani tidak merokok.
8. Meneladani aturan madrasah.

B. Pengembangan Kemampuan

Pengembangan potensi dilakukan sesuai dengan keinginan dan talenta peserta didik, guna menambah inter personal, extra personal, dan kinestetika, seperti :⁹

1. Bidang Seni : Marching band, tari tradisional, paduan suara dan seni rupa/ lukis.
2. Bidang Olah raga : Sepak bola, badminton, taekwondo.
3. Bidang Ketrampilan : PMR, pramuka, dan komputer.

C. Penerapan Pendidikan Karakter

Karakteristik yang diterapkan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jepara, antara lain:

- a. Religius, seperti :
 - 1) Melaksanakan salat dzuhur dan dhuha secara berjama'ah.
 - 2) Melaksanakan salat rawatib dan berdzikir
 - 3) Berdo'a sambil menghafal Asma'ul- Husna diawal pembelajaran.
 - 4) Membaca dan menghafal Juz'Amma diawal pelajaran.¹⁰
- b. Jujur, seperti:
 - 1) Dilarang menyontek waktu ulangan atau tes.
 - 2) Jujur dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sekolah.

⁹ Dokumen Kurikulum MTs Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

¹⁰ Dokumen Kurikulum MTs Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

- c. Disiplin , seperti :
- 1) Melaksanakan upacara / apel pagi setiap hari Senin.
 - 2) Mengenakan pakaian seragam lengkap dengan atributnya.
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dari pukul 07.00 sampai selesai.
 - 4) Berpakaian rapi, lengkap, dan tertib dari rumah, di sekolah, dan kembali ke rumah.
 - 5) Langsung masuk ke dalam kelas setelah melaksanakan salam, salim dan senyum dengan guru.
- d. Sopan santun, seperti :
- 1) Berperilaku sopan kepada dewan guru, pegawai dan teman.
 - 2) Berbicara bahasa Jawa dengan teman dan bahasa Indonesia ketika dengan guru/ pegawai.
 - 3) Berbicara sopan kepada teman.
 - 4) Mengucapkan salam ketika masuk kelas atau kantor.
 - 5) Meminta izin guru ketika hendak meninggalkan kelas.
- e. Semangat Kebangsaan, seperti:
1. Melaksanakan upacara hari besar nasional.
 2. Diwajibkan ekstra pramuka dan PMR bagi siswa kelas VII.
- f. Menghargai Prestasi, seperti: memberikan apresiasi dan *reward*.
- g. Kreatif, seperti :
- 1) Mengikuti berbagai macam ekstra.
 - 2) Aktif mengisi majalah dinding.
- h. Gemar membaca, seperti:
- 1) Aktif membaca buku di perpustakaan.
 - 2) Aktif membaca koran suara merdeka setiap.
- i. Peduli Lingkungan, seperti:
- 1) Budaya hidup bersih.
 - 2) Membangun situs kondusif di lingkungan madrasah.

- j. Peduli Sosial, seperti:
- 1) Diselenggarakannya infaq Senin setiap pekan.
 - 2) Kunjungan kepada teman yang sakit.

2. Pembelajaran Akidah dan Akhlak Di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara

Pelaksanaan pembelajaran Akidah dan Akhlak dapat dilakukan dengan pengenalan nilai- nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari- hari melalui proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi yang ditargetkan dan dirancang serta dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, meyakini/ peduli, dan mengintegrasikan nilai- nilai dalam perilaku.¹¹

Pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai- nilai karakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga pelaksanaan nilai- nilai karakter bagi peserta didik.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki langkah yang terencana dan terstruktur agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Guru telah membuat konsep langkah- langkah pembelajaran mulai awal masuk kelas sampai pembelajaran berakhir.

Hal ini juga dikemukakan guru Akidah dan Akhlak kelas VII G (Imam Syafi'i, S.Pd.I).¹²

“Pelaksanaan pembelajaran Akidah dan Akhlak di kelas VII, saya buat konsep dulu langkah- langkah pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku saat ini, sehingga konsep yang telah matang saya buat akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula, langkah- langkah pembelajaran tersebut dimulai persiapan, samapi memberikan evaluasi pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I (Guru Akidah dan Akhlak Kelas VII G) hari Sabtu tanggal 12 Februari 2020 pukul 11.20 WIB

¹² Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I (Guru Akidah dan Akhlak Kelas VII G) hari Sabtu tanggal 12 Februari 2020 pukul 11.20 WIB.

Akidah dan Akhlak, apakah sudah sesuai target apa belum.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah dan Akhlak terdiri dari dua aspek, yaitu Akidah dan Akhlak, Akidah yaitu peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengimani dasar dan tujuan akidah Islam, Akidah Islam, mencakup : pengertian akidah Islam, tujuan mengkaji akidah Islam, arti iman, Islam, dan ikhsan, perilaku orang yang mengimani akidah Islam, sifat- sifat Allah Swt, seperti : pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt, nama sifat- sifat Allah Swt, dalil tentang sifat- sifat Allah Swt, ciri- ciri orang yang beriman kepada sifat- sifat Allah Swt. Sedangkan akhlak, misalnya : ikhlas, taat, istiqomah, tobat, salat dan zikir, adab/ tata krama salat dan zikir, keteladanan Nabi Sulaiman as, seperti: kisah Nabi Sulaiman as. meneladani perilaku Nabi Sulaiman as.”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh peserta didik kelas VII A (Muslihah).¹³

“Di kelas ini pelaksanaan dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak telah dilaksanakan dengan baik, Pak guru telah mempersiapkan materinya secara matang sehingga beliau dapat menyampaikan dengan baik. Pak guru juga menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga kami tertarik dan tidak bosan.”

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa langkah- langkah pembelajaran pada umumnya dilakukan guru telah sesuai dengan kriteria pembelajaran.

¹³ Peserta didik Kelas VII A, Muslihah, Wawancara, Sabtu tanggal 12 Februari 2020 pukul 12.30 WIB.

Begitu pula pembelajaran Akidah dan Akhlak, dalam pembelajarannya dikaitkan dengan model pendidikan karakter. Dalam perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran agar diperoleh hasil yang maksimal, maka diperlukan :

- a. Persiapan atau perencanaan model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak

Bentuk perencanaannya yaitu menyusun kegiatan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan mengidentifikasi konsep- konsep yang akan dibahas, serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga menyiapkan bahan ajar Akidah dan Akhlak, serta menentukan metode atau media.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah dan Akhlak, yaitu:¹⁴

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan standar proses, kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran terdiri dari :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pokok- pokok materi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 230.

3. Kegiatan Akhir

Guru berupaya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi yang telah disajikan oleh guru.

c. Evaluasi Pembentukan Karakter

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang sudah terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran Akidah dan Akhlak yang sudah diikutinya . Pembentukan karakter memang tidak dapat dilakukan secara singkat, tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh guru dengan memberikan penilaian yang mampu mengukur karakter peserta didik yang diukur .¹⁵

Tujuan penilaian karakter adalah untuk mengukur seberapa banyak nilai- nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan diterapkan di Madrasah agar peserta didik mamapu mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Penilaian dapat dilaksanakan setiap waktu, baik di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan¹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah dan Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara

a. Faktor Pendukung

Dalam setiap penyelenggaraan pendidikan tentu saja memiliki dukungan dan hambatan. Seperti halnya pelaksanaan model pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Jepara. Faktor pendukung keberhasilan model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di kelas VII selalu berhubungan erat dengan semua komponen Madrasah, wali murid, masyarakat, dan pemerintah.

¹⁵ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 147.

¹⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 250.

Faktor pendukung seperti yang dijelaskan Bapak Endri Setiawan, S.Pd¹⁷

“Faktor yang dapat mendukung terlaksananya model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak cukup banyak, seperti peserta didik sudah terlatih berjabat tangan dengan membungkukkan badan ketika masuk lokasi madrasah bertemu guru atau orang yang dianggap lebih tua, senang memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain ketika dilakukan diskusi sebagaimana yang telah dicontohkan Bapak/Ibu guru, dan berliterasi 15 menit di kelas sebelum pembelajaran dimulai”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd. I selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Jepara, sebagai berikut :¹⁸

“Saya selalu berupaya untuk menertibkan para peserta didik agar tetap mengikuti tata tertib yang ada di Madrasah seperti tertib masuk kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan guru, tidak boleh merokok, berambut panjang bagi laki-laki, berboncengan antara laki-laki dan perempuan, tertib upacara, dan membiasakan diri untuk selalu salat dzuhur berjama’ah. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi kelangsungan pendidikan kepada para peserta didik. baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.”

Hal serupa yang disampaikan oleh Muslihah peserta didik kelas VII A, berikut ini :¹⁹

“Kedisiplinan dalam hal apa saja yang berkaitan dengan pendidikan di Madrasah benar-benar telah diterapkan sehingga menjadi kebiasaan kita Mbak,

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd.I (Kepala Madrasah) hari Sabtu tanggal 19 Januari 2020 pukul 11.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Endri Setiawan, S.Pd. (Guru Akidah dan Akhlak Kelas VII A- F) hari Sabtu tanggal 19 Februari 2020 pukul 10.15 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Muslihah, peserta didik kelas VII A hari Sabtu pukul 10.30 WIB.

yang mulanya teman-teman kurang tertib, bisa menjadi tertib karena semua elemen Madrasah selalu mengawasi dan membimbing kita.”

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, peserta didik terlihat tertib melakukan kegiatan tersebut dengan bimbingan guru mereka.

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang terjadi pada model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di kelas VII baik secara internal maupun eksternal, menurut Kepala Madrasah Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd. I, sebagai berikut :²⁰

“Sebagian peserta didik masih ada yang menganggap bahwa doktrin dari para Bapak/ Ibu guru tidak ada efeknya terhadap diri mereka sendiri, mereka merasa pasif padahal mereka tahu efek yang mereka lakukan menjadi catatan bagi para Bapak/ibu guru. Ada pula sebagian peserta didik yang senangikut-ikutan bebas seperti mereka yang ada diluar Madrasah. Lalu dari pihak keluarga belum bisa menanamkan pendidikan karakter kepada putranya, sehingga anak mereka menjadi bebas bertingkah laku. Mestinya Madrasah menjadi peran pertama dan yang kedua adalah orang tua peserta didik yang ikut membentuk pendidikan karakter.”

Pendapat lain yang menguatkan disampaikan oleh guru mapel Akidah dan Akhlak kelas VII G Bapak Imam Syafi’i, S.Pd. I²¹

“Sebenarnya faktor penghambatnya cukup banyak, diantaranya adalah lingkungan. Kita tahu bahwa

²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd.I (Kepala Madrasah) hari Sabtu tanggal 19 Januari 2020 pukul 11.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan Bapak Imam Syafi’i, S.Pd.I (Guru Akidah dan Akhlak Kelas VII G) hari Sabtu tanggal 12 Februari 2020 pukul 11.20 WIB.

lingkungan punya peran besar dalam pembentukan karakter seseorang. Sebaik apapun Madrasah dan keluarga dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik tetapi bila lingkungan peserta didik kurang mendukung, sudah tentu akan memprihatinkan semua pihak. Berbagai media masa dan media elektronik yang telah dirasakan mulai anak kecil sampai orang tua tanpa dipikir, disaring, dan dipertimbangkan asal mengikuti, maka dikatakan pendidikan karakter akan merosot”.

Ahmad Umam selaku peserta didik kelas VII C menambahkan tentang hambatan yang dialami selama pelaksanaan model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di kelas VII, berikut ini ²²

“Untuk hambatan sebenarnya kepada diri teman-teman sendiri Mbak, karena sebagian teman masih ada yang latar belakang keluarga masa bodoh, dapat kita akui bahwa usia- usia seumur kita masih memiliki sikap yang labil, inginnya semua dilihat dan dialami terlaksana, antusias, seperti ingin diakui, merasa hebat, dll.”

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga sama, bahwa masih ada sebagian peserta didik yang kesulitan dan menerapkan model pendidikan karakter tersebut, karena banyak faktor yang menjadi alasannya, dapat terjadi dari lingkungannya atau latar belakang peserta didik itu sendiri, sehingga sulit untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik. Tentunya Bapak/Ibu guru masih perlu kerja keras dalam menerapkan dan membentuk model pendidikan karakter yang telah lama dimasukkan ke kurikulum.

²² Peserta didik Kelas VII C, Muslihah, Wawancara, Sabtu tanggal 12 Februari 2020 pukul 12.30 WIB.

Hal yang belum selesai perlu didiskusikan bersama agar tujuan pendidikan di Madrasah bisa tercapai dan hal-hal yang tidak kita inginkan jangan sampai terjadi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Dan Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi dengan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Akidah dan Akhlak serta peserta didik dengan dilakukannya observasi pendukung dan pengumpulan data tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Dan Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara, sehingga data bisa diperoleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Dan Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara.

Konsep merupakan perencanaan dasar yang digunakan untuk mengaplikasikan program yang telah disusun dalam aktivitas nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan maksimal. Dalam Seri Bahasa Indonesia, konsep diartikan sebagai rencana atau rancangan. Dengan demikian, konsep dalam rangkaian aplikasi model pendidikan karakter sangat tergantung dengan metode guru dalam menggunakan konsep model pendidikan karakter tersebut²³

Menurut wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I beliau menjelaskan bahwa konsep yang berkorelasi dengan model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di kelas VII sebenarnya telah lama diterapkan, karena Madrasah mengupayakan aktivitas yang terbaik terhadap peserta didik, terutama dalam hal pendidikan agama yang tidak lepas dari pengawasan para Bapak/Ibu guru.

²³ Wawancara dengan Muslihah, peserta didik kelas VII A hari Sabtu pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa konsep model pendidikan karakter merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun oleh guru dalam bentuk aktivitas yang realitas untuk mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik itu sendiri. Guru berperan sebagai salah satu komponen di Madrasah yang secara langsung berkorelasi dengan peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab utama terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi guru seperti membimbing, mendidik, mengajar, dan mengarahkan peserta didik dengan menerapkan konsep yang berdaya guna.

Kemudian berdasarkan penyampaian peserta didik kelas VII A Muslihah memberikan keterangannya bahwa tugas kita sebagai peserta didik harus mengikuti perilaku guru, perilaku yang baik diamalkan sedangkan perilaku yang kurang baik kita ambil hikmahnya, karena tugas kita hanyalah belajar dengan tekun dan penuh semangat agar menjadi lebih baik.¹⁰⁴

Dari penjelasan yang disampaikan oleh para narasumber, penulis memiliki gambaran tentang konsep model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di kelas VII MTs Negeri 2 Jepara sebagai berikut :

Konsep aplikasi ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam melakukan tugasnya setelah selesai belajar dari MTs Negeri 2 Jepara, mereka bisa dijadikan teladan dalam menghadapi problema yang terjadi di masyarakat serta memanifestasikan prinsip dan karakter dalam segala bidang agama, hal ini harus dilestarikan dengan sebaik- baiknya terarah dan jelas. Apalagi di era yang serba canggih dan modren ini telah banyak kita temukan problematika kemerosotan akhlak, moral, dan perilaku , sehingga perlu adanya perbaikan- perbaikan karakter yang terpuji untuk membangun bangsa yang lebih beradab.

Menurut peneliti, menjelaskan pembentukan model pendidikan karakter yang baik melalui aktivitas dan pembelajaran sesuai dengan konsep model pendidikan karakter dalam peraturan Madrasah meliputi : (1).

Memberikan pengembangan nilai- nilai karakter sehingga akan terwujud dalam perilaku generasi muda yang berakhlak mulia baik masih duduk di bangku Madrasah maupun tamat dari Madrasah, (2). Mengecek perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai- nilai karakter yang dikembangkan di Madrasah.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara

Sebuah model pendidikan karakter yang menggunakan konsep tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat terlaksananya konsep tersebut. Karena semua konsep tak semata sesuai apa yang diharapkan, pasti ada sisi positif dan negatifnya. Berdasarkan observasi penelitian faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut :²⁴

a. Faktor Pendukung

1). Guru dan elemen Madrasah

Salah satu faktor pendukung dalam setiap proses pembelajaran adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan. Peran guru adalah sebagai orang yang memiliki peran penting dalam lingkungan belajar sekaligus sebagai fasilitator belajar, sebagai model, perencana, pembimbing dan pengarah pusat- pusat belajar.

Begitu pula dengan pemberian semangat, dorongan, dan dukungan dari pihak madrasah untuk mendirikan Pondok Pesantren, Madin, dan Masjid sehingga peserta didik dengan sendirinya dapat termotivasi dan terpengaruh dengan kondisi yang ada untuk berakhlak mulia.

2). Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti LCD proyektor, ruang BK/BP, ruang UKS, laboratorium bahasa dan sains serta ruang

²⁴ Observasi pembelajaran Akidah dan Akhlak, Bapak Endri Setiawan, S.Pd yang mengampu di kelas VII A-F MTs Negeri 2 Jepara, hari Sabtu pukul 10.30 WIB.

perpustakaan akan sangat membantu kelancaran dalam keberhasilan pendidikan.

3). Daya tarik peserta didik sendiri

Daya tarik peserta didik merupakan faktor yang mendukung karena keinginan timbul dari hati mereka sendiri untuk melakukan perilaku yang mulia dalam kehidupannya. Faktor ini merupakan salah satunya yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sesuai pernyataan Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I yang mengatakan bahwa, selain guru yang kompeten, peserta didik yang aktif, dan lingkungan belajar yang kondusif termasuk pendukung dalam proses model pendidikan karakter yaitu peserta didik yang terinspirasi untuk melakukan perilaku mulia tidak banyak mendapat komentar atau diperintah mereka akan tergerak untuk melakukannya. Disamping itu model pendidikan karakter diberikan pula tambahan materi pembelajaran agama.²⁵

Oleh karena itu para peserta didik sebagian besar bisa terkendali dalam proses pembelajaran terutama hal-hal yang baik dan bermakna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah, di lingkungan sosial maupun di lingkungan nonsosial.

Lingkungan Madrasah meliputi lingkungan fisik, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media belajar, dan lain- lain.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis sependapat bahwa ada beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu (a) Guru dan elemen Madrasah, (b) Sarana dan prasarana pembelajaran (c) Daya tarik peserta didik sendiri.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, diantara faktor yang menghalangi pada model pendidikan karakter di kelas VII MTs Negeri 2 Jepara, adalah :

²⁵ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd.I (Kepala Madrasah) hari Rabu tanggal 19 Januari 2020 pukul 11.00 WIB.

1). Kekurang pedulian orang tua peserta didik

Kekurang pedulian orang tua peserta didik untuk mengawasi dan memperhatikan putra- putrinya setelah pulang dari madrasah, sehingga anak mereka merasa bebas karena tidak ada pengawasan yang ketat dari orang tua. Kadang anak menjadi lupa atau sengaja melakukan hal- hal yang kurang terpuji.

Menurut pernyataan Bapak Endri Setiawan dalam wawancaranya mengatakan bahwa penghambat model pendidikan karakter di kelas VII adalah peran orang tua yang kurang memperhatikan anak- anaknya sepulang Madrasah untuk berperilaku terpuji. Orang tua peserta didik hanya pasrah sepenuhnya kepada pihak Madrasah. Setelah anak dirumah, orang tua sibuk dengan urusannya sendiri- sendiri. Karena hal tersebut di luar pengawasan Bapak/Ibu guru maka, orang tua dalam keluarga sangat kuat dampaknya. Peran orang tua yang tidak peduli dengan anak, maka anak mereka akan memiliki perilaku/ karakter yang kurang terpuji..²⁶

2). Penggunaan HP dan Tablet yang berlebihan

Kemajuan IPTEK yang disalah gunakan, seperti internet, HP, dan lainnya yang disalah gunakan. Mereka dengan asyiknya menggenggam HP sehingga merekapun lupa dengan jati dirinya, seperti bersikap cuek, suka menyuruh, susah dimintai bantuan orang lain, dsb.

Sesuai penjelasan Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Miftakhudin, M.Pd.I yang mengatakan bahwa, dengan adanya teknologi canggih zaman sekarang banyak anak yang menggunakan HP, tablet secara berlebihan, sampai anak dapat menyembunyikan HP mereka untuk menyontek waktu ulangan, bermain games saat guru mengajar. Padahal pihak Madrasah sudah meminta HP dari tiap- tiap peserta didik yang disimpan untuk di kantor selama pembelajaran. Namun karena terlalu senangnya pada HP sehingga mereka kurang mepedulikan pelajaran.¹⁰⁹

²⁶ Wawancara dengan Bapak Drs.H. Mitakhudin, M.Pd.I (Kepala Madrasah) hari Rabu tanggal 19 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

3). Lingkungan sosial

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Lingkungan yang bersifat positif sangat menunjang perkembangan potensi peserta didik, namun apabila lingkungannya bersifat negatif maka akan menghambat atau merusak potensi peserta didik, misalnya mereka semena-mena terhadap teman-teman yang lain sehingga membentuk karakter keras, pribadi yang galak, apa yang diinginkan harus segera terlaksana, dengan tetangga tidak saling mengenal.

Menurut pernyataan Bapak Imam Syafi'i dalam wawancaranya mengatakan bahwa penghambat model pendidikan karakter di kelas VII G adalah lingkungan dapat mempengaruhi perubahan, salah satunya adalah faktor lingkungan pergaulan/lingkungan sosial yang semakin banyak tuntutan.

Mereka ingin memenuhi kebutuhannya sendiri-sendiri dan mementingkan hidupnya sendiri sehingga kurang memperhatikan lingkungan sosial mereka, akibatnya terjadilah perubahan pada pribadi mereka. Lupa menanamkan nilai dan norma agama maupun nilai kepribadian bangsa. Mereka suka berperilaku yang kurang terpuji, misalnya cukur rambut dengan model sembarangan, berpakaian ketat, kurang ramah/ cuek, kurang sopan terhadap orang tua terhadap teman, berbicara kasar, berkelahi, dan sebagainya yang hanya berujung kerugian.¹¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang dikakukan peneliti bahwa model pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di kelas VII MTs Negeri 2 Keling memang ada, tetapi bukan berarti hal tersebut menjadi dalam proses pembelajaran peserta didik, pihak Madrasah selalu berupaya untuk membangun perilaku peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian beberapa pemaparan yang disampaikan oleh narasumber di atas mengenai Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah dan Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara Tahun

Pelajaran 2019/ 2020 dalam pelaksanaan, tujuannya sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan.

